

REPRESENTASI STEREOTIP ARAB DALAM FILM

**(Analisis Semiotika Representasi Stereotip Keturunan Arab Indonesia dalam Film
Abdullah v Takeshi)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

HAIDAR ALJUFRI

L 100 130 048

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

REPRESENTASI STEREOTIP ARAB DALAM FILM

(Analisis Semiotika Representasi Stereotip Keturunan Arab Indonesia dalam Film *Abdullah & Takeshi*)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HAIDAR ALJUFRI

L100130048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Yudha Wirawanda, MA

NIK. 100.1747

HALAMAN PENGESAHAN

REPRESENTASI STEREOTIP ARAB DALAM FILM

(Analisis Semiotika Representasi Stereotip Keturunan Arab Indonesia dalam Film *Abdullah & Takeshi*)

OLEH

Haidar Aljufri

L100130048

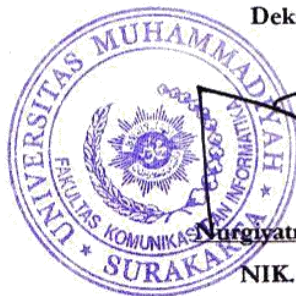
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 27 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Yudha Wirawanda, MA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Rinasari Kusuma, M.I.Kom
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Nur Latifah Umi Satiti, MA
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Nurgiyatna, Ph.D

NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan penganjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Maret 2018

Penulis,



HAIDAR ALJUFRİ

L100130048

REPRESENTASI STEREOTIP ARAB DALAM FILM

(Analisis Semiotika Representasi Stereotip Keturunan Arab Indonesia dalam Film *Abdullah v Takeshi*)

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana representasi stereotip keturunan Arab Indonesia dalam film *Abdullah v Takeshi* yang tayang pada bulan Maret 2016. Teori yang digunakan yaitu teori representasi Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Unit analisis berfokus pada *scene* yang menggambarkan kehidupan kelompok Arab Indonesia. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Analisis dilakukan dengan menganalisis data, mengklarifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori stereotip, lalu melakukan proses pemaknaan. Validitas berupa analisis triangulasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggambaran stereotip kehidupan keturunan Arab Indonesia dalam film *Abdullah v Takeshi* direpresentasikan melalui tanda-tanda berupa atribut-atribut Arab, seperti sajadah, penggunaan gamis bagi laki-laki, penggunaan jilbab bagi perempuan, berbicara menggunakan bahasa Arab, hubungan yang tertutup dengan kelompok lain, serta profesi utama yaitu pedagang.

Kata Kunci : Kelompok, Arab Indonesia, Stereotip, Representasi, Semiotika, Mitos

Abstract

This study discusses how the stereotypical representation of Indonesian Arabic descendants in the movie of *Abdullah v Takeshi* that has been aired in March 2016. Researcher used the theory of representation from Stuart Hall. This research uses qualitative approach method with semiotics analysis Roland Barthes. The sampling technique used is *purposive sampling*. The analytical unit focuses on scenes depicting the life of Indonesian Arabic groups. Data collection techniques are documentation and literature study. The analysis is done by analyzing the data, clarifying it into 3 (three) categories of stereotypes, then doing the process of meaning. Validity of triangulation analysis. The results of the study show that the stereotypical depictions of the life of Indonesian Arab descent in the movie of *Abdullah v Takeshi* are represented through the signs of Arab attributes, such as prayer rugs, the use of gamis for men, the use of hijab for women, speaking in Arabic, closed relationships with other groups, as well as the main profession as a trader.

Keywords: Group, Indonesia Arabic, Stereotypes, Representation, Semiotics, Myths

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, orang Arab Indonesia merupakan seseorang yang lahir di Indonesia yang berasal dari keluarga keturunan Arab yang juga lahir dan tinggal di Indonesia (Fachruddin, 2005). Stereotip orang Arab Indonesia selalu diidentikkan dengan atribut-atribut Arab, seperti penggunaan “gamis” yaitu pakaian muslim panjang menyerupai “gaun” khusus bagi laki-laki, aksesoris simbolik berupa “sajadah” yaitu sepotong karpet kecil yang digunakan orang muslim untuk berdoa di atasnya, serta atribut-atribut Arab lainnya (Alalawi, 2015). Penyebab munculnya stereotip tersebut karena manusia memiliki kemampuan kognitif

yang terbatas (Lang, dalam Zhang, 2015) dalam mengolah berbagai informasi yang masuk (Chen dan Chaiken, dalam Zhang, 2015). Stereotip berfungsi mengkaitkan atribut-atribut yang identik dalam setiap anggota kelompok tertentu tanpa mempertimbangkan perbedaan-perbedaan antara satu anggota dengan anggota yang lain (Aronson, dalam Azin & Tabrizi, 2015).

Dalam hubungannya dengan konteks Arab, kelompok Arab Indonesia identik dengan atribut-atribut Arab, seperti gamis, sajadah, serta atribut Arab lainnya (Alalawi, 2015). Namun atribut-atribut tersebut juga digunakan oleh kelompok lain yang beragama Islam untuk melakukan kegiatan ibadah, seperti sholat, mengaji, dan kegiatan beribadah umat muslim lainnya. Islam memperbaiki berbagai tradisi Arab agar sesuai dengan Islam, salah satunya yaitu busana gamis yang sudah menjadi ciri khas Arab. Sehingga, atribut Arab seperti gamis tidak lagi menjadi stereotip Arab (Ulfa, 2016).

Penelitian tentang stereotip Arab dalam film sebelumnya telah dilakukan oleh Nurul Tania Purwandini, mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 2014. Penelitian tersebut berjudul *Keturunan Arab dalam Film (Representasi Keturunan Arab di Jakarta dalam Film 3 Hati, 2 Dunia, 1 Cinta)*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggambaran keturunan Arab dalam film 3 Hati, 2 Dunia, 1 Cinta dengan relevansinya yang ada di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi keturunan Arab dalam film 3 Hati, 2 Dunia, 1 Cinta, terkait mitos dan simbol apa saja yang melekat pada penggambaran keturunan Arab di Jakarta. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode semiotika Barthes karena sangat cocok untuk menganalisa film ini. Tinjauan literatur menggunakan teori film dan semiotik, dinamika keturunan Arab di Indonesia, dan penggambaran keturunan Arab di bioskop Indonesia serta teori semiotika Barthes. Unit analisis dalam penelitian ini berupa plot, adegan, dan dialog yang berhubungan dengan rumusan masalah. Data primer diperoleh dari film digital 3 Hati, 2 Dunia, 1 Cinta dan data sekunder diperoleh dari artikel studi literatur, buku, dan internet. Analisis ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data lalu menafsirkannya. Dari analisis dan interpretasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam film 3 Hati, 2 Dunia, 1 Cinta, tokoh dalam film tersebut mewakili stereotip bangsa Arab berupa ciri khas, kepercayaan, kekerabatan, budaya, bahasa, mata pencaharian, dan pakaian. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada sumber penelitian dan juga teori yang digunakan. Sumber penelitian yaitu film *Abdullah v Takeshi* dan teori yang digunakan yaitu teori representasi Stuart Hall. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dari segi rumusan masalah, jenis penelitian, dan temuan yang didapat. Temuan yang

didapat dalam film *Abdullah v Takeshi* berupa ciri khas, bahasa, kekerabatan, mata pencaharian, dan pakaian.

Stereotip keturunan Arab Indonesia yang berbeda dapat disampaikan di media masyarakat melalui proses komunikasi berupa film. Pada dasarnya, film merupakan media yang memiliki pengaruh kuat dalam mempengaruhi kesadaran publik (Alaklook, Aziz, & Ahmad, 2016). Penelitian ini membahas salah satu film yang menceritakan kelompok Arab Indonesia yaitu film *Abdullah v Takeshi* dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Dalam teori tersebut menjelaskan proses pemaknaan melalui dua tahap, yaitu representasi mental dan bahasa. Representasi merupakan proses pertukaran makna yang diproduksi dalam suatu anggota budaya tertentu yang melibatkan penggunaan bahasa, gambar, dan tanda-tanda yang berdiri untuk mewakili berbagai kategori tersebut (Hall, dalam Sari, 2015).

Hubungan stereotip dan representasi bahwa penggambaran tidak hanya berasal dari atribut yang dijadikan sebagai perwakilan saja, tetapi juga menelusuri makna apa saja yang terkandung dalam atribut tersebut yang melibatkan bahasa, gambar, dan tanda yang terdapat di dalamnya (Vera, 2014). Dalam film *Abdullah v Takeshi* digambarkan bahwa orang Arab Indonesia menggunakan bahasa Arab seperti “*ana dan ente*”, penggunaan atribut-atribut untuk menunjukkan identitas Arab seperti “sajadah”, serta penggambaran karakter Arab dengan menggunakan pakaian “gamis” bagi laki-laki dan “jilbab” bagi perempuan. Penggambaran orang Arab Indonesia dalam film tersebut bertujuan untuk menyampaikan bahwa kehidupan orang Arab Indonesia tidak lepas dari atribut-atribut Arab.

Film *Abdullah v Takeshi* merupakan film komedi karya MVP Pictures (Multivision Plus), salah satu *production house* terkemuka di Indonesia. MVP Pictures menunjuk Raam Punjabi sebagai produser dan Ahmad Kemal Palevi sebagai sutradara film. Film yang ditulis oleh Ahmad Kemal Palevi ini menceritakan tentang dua keluarga yang kedua calon ibu akan melahirkan bayi mereka secara bersamaan masing-masing di salah satu rumah sakit di Jepang yang sama dengan latar belakang ras yang berbeda. Namun suatu ketika kedua bayi tersebut tertukar akibat dari kejadian yang tidak terduga, bayi dengan latar belakang Arab dibesarkan oleh keluarga Jepang yang diberi nama Takeshi (Ahmad Kemal Palevi) dan bayi dengan latar belakang Jepang dibesarkan oleh keluarga Arab yang diberi nama Abdullah (Dion Wiyoko). Bertahun-tahun mereka dibesarkan oleh keluarga mereka masing-masing tanpa mengetahui kebenaran sesungguhnya bahwa latar belakang mereka tersebut berbeda (<http://www.sinopsis.co/abdullah-v-takeshi-sinopsis-lengkap-dan-nonton-trailer.html>).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berupa pengamatan yang berkaitan dengan representasi stereotip keturunan Arab Indonesia dalam film *Abdullah v Takeshi*. Penelitian ini

menggunakan metode semiotika dengan pendekatan teknik semiotika Roland Barthes dalam mempelajari makna yang terdapat dalam suatu tanda. Dalam film *Abdullah v Takeshi* memberi penggambaran tentang bagaimana kehidupan orang Arab Indonesia dari segi atribut, penampilan dan perilaku melalui gambar dan suara, yang membentuk tanda atau sistem tanda yang dikenal sebagai bahasa nonverbal. Maka dari itu, diperlukan ilmu yang mempelajari tentang tanda untuk memahami tanda-tanda yang disampaikan dalam film tersebut yaitu semiotika Roland Barthes. Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda, yaitu studi tentang bagaimana proses masyarakat dalam memproduksi makna dan nilai dalam sistem komunikasi melalui “tanda”. Tanda merupakan suatu bentuk yang dapat ditangkap oleh panca indera yang merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri (Vera, 2014). Jika mengkaji latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana representasi stereotip keturunan Arab Indonesia dalam film *Abdullah v Takeshi*?

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian yang berkaitan dengan analisis semiotika berikutnya dan pengembangan pada ilmu komunikasi. Dengan adanya analisis semiotika diharapkan dapat menganalisis representasi stereotip keturunan Arab Indonesia dalam film *Abdullah v Takeshi*, sehingga secara umum dapat memberikan acuan terhadap dunia hiburan dalam menggambarkan stereotip yang sesuai dengan kehidupan keturunan Arab Indonesia.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan analisis teori semiotika Roland Barthes. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang bersifat alamiah, di mana posisi peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada suatu makna daripada generalisasi (Labodu, 2015). Populasi merupakan suatu proses generalisasi berupa teks, simbol-simbol nonverbal, dan lainnya terkait subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipelajari oleh periset lalu ditarik suatu kesimpulan (Sugiono, dalam Kriyantono, 2006). Populasi berupa korpus verbal dan non-verbal dalam film *Abdullah v Takeshi*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang mencakup beberapa orang yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu lalu dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Teknik *purposive* biasanya lebih digunakan dengan tujuan memperoleh data yang lebih mendalam (Kriyantono, 2006). Melalui teknik ini, unit analisis berfokus pada *scene* (Purwandini, 2014) yaitu peneliti mengambil beberapa *scene* yang

dibagi dalam kategori-kategori stereotip (Ras/Bangsa, Agama, dan Profesi) dalam film *Abdullah v Takeshi* lalu dijadikan sampel terkait dengan penggambaran kehidupan Arab Indonesia.

Peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menggambarkan situasi atau kondisi yang berhubungan dengan representasi stereotip Arab Indonesia dalam film *Abdullah v Takeshi*. Analisis semiotika bertujuan untuk menemukan makna-makna yang terdapat dalam suatu tanda, baik makna-makna yang tersembunyi di balik sebuah tanda, seperti teks, iklan, dan berita (Kriyantono, 2006). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan tujuan menemukan makna dari tanda-tanda apa saja yang digunakan terhadap penggambaran 'Arab' dalam film *Abdullah v Takeshi*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi digunakan untuk menggali berbagai data di masa lampau secara sistematis dan objektif dengan tujuan mendapatkan informasi yang dapat mendukung analisis dan juga interpretasi data (Kriyantono, 2006). Dokumentasi berupa film dengan cara melihat dan mengamati film *Abdullah v Takeshi* yang telah dirilis pada bulan Maret 2016 dengan durasi 90 menit. Studi pustaka yang digunakan sebagai sumber data berupa referensi-referensi dari jurnal internasional dan nasional, artikel-artikel, situs internet, dan buku-buku yang diperlukan dalam mengkaji penelitian ini.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari film *Abdullah v Takeshi*. Setelah itu, data-data tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori, yaitu stereotip ras/bangsa, stereotip agama, dan stereotip profesi (Wibowo, dalam Ahmad, 2017). Setelah diklasifikasikan, peneliti melakukan proses pemaknaan terhadap data yang telah dikategorikan tersebut berdasarkan dari realitas yang ada pada pikiran manusia, yang dapat dijelaskan melalui teori yang sudah ada sebelumnya, sehingga analisis data ini berguna untuk mendapatkan data yang valid (Kriyantono, 2006).

Teknik validitas analisis yang digunakan berupa analisis triangulasi untuk mengkonfirmasi kebenaran melalui data empiris serta sebagai kelengkapan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi stereotip Arab dalam film *Abdullah v Takeshi*. Triangulasi yang digunakan berupa triangulasi teori, yaitu pemanfaatan dua atau lebih teori selain teori utama dengan tujuan mengkaji data yang didapat apakah sudah valid dengan menginterpretasi sejumlah data agar memperoleh hasil yang komprehensif (Kriyantono, 2006). Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori representasi Stuart Hall terkait dengan representasi mental dan bahasa (Sari, 2015) serta teori stereotip yang

dikembangkan oleh Lippman (1992) yang menjelaskan bagaimana pengaruh seseorang dalam memahami pesan yang telah dimediasi (Kidd, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Abdullah v Takeshi* merupakan film yang menggambarkan bagaimana kehidupan dari beberapa etnis di Indonesia, yaitu etnis Jepang dan etnis Arab. Penelitian ini berfokus pada penggambaran etnis Arab dan telah menemukan tanda-tanda berupa tanda verbal dan nonverbal yang digunakan dalam merepresentasikan etnis Arab. Tanda-tanda verbal dan nonverbal tersebut akan dianalisis dalam bentuk korpus berupa potongan-potongan scene yang merepresentasikan etnis Arab melalui berbagai gambar, dialog, dan teks dalam film tersebut.

Film *Abdullah v Takeshi* yang menceritakan bagaimana penggambaran latar belakang kehidupan antar dua etnis yaitu etnis Jepang dan etnis Arab. Penelitian ini melihat representasi stereotip Arab dalam tanda-tanda, seperti penggunaan atribut berupa sajadah yang terlihat pada gambar 1, penggunaan gamis pada gambar 2, dan penggunaan jilbab pada gambar 3, lalu penggambaran pengetahuan Bahasa Arab pada gambar 4, penggambaran bagaimana hubungan antara kelompok Arab yang tertutup dengan kelompok lain seperti pada gambar 5, profesi utama sebagai pedagang pada gambar 6.


3.1 Stereotip Rajin Beribadah

Stereotip rajin beribadah terkait representasi stereotip Arab dalam film *Abdullah v Takeshi* digambarkan melalui atribut-atribut Arab, seperti sajadah pada gambar 1, gamis pada gambar 2, dan jilbab pada gambar 3.

3.1.1 Sajadah

Merupakan sepotong karpet kecil yang digunakan sebagai alas oleh orang muslim untuk beribadah dan berdo'a di atasnya (Alalawi, 2015).

Tabel 1. Penggambaran orang Arab Indonesia melalui atribut “Sajadah”

Shot	Dialog dan Teks	Visual
Medium Shot	<p>Gambar Umi Aisyah dan Abi Ahmad sedang merayakan ulang tahun anaknya yaitu Abdullah dan memberikan kado berupa sajadah kepada Abdullah</p> <p>Umi Aisyah : “Gimana? Suka gak sama sajadahnya?”</p> <p>Abdullah : “Suka kok mi, makasih ya mi.. makasih ya bi”</p> <p>Abi Ahmad : “Hahaha sama-sama.”</p>	 <p>Gambar 1</p> <p>Gambar Abdullah sedang memegang sajadah ditengah kedua orang tuanya yaitu Ahmad dan Aisyah</p>

	Signifier dan Signified Denotative	Signifier Connotative
	<p>Gambar Abdullah sedang memegang sepotong kain dengan menggunakan penutup tubuh panjang menyerupai gaun yang dipakai oleh laki-laki, berlempang panjang, berwarna putih dan penutup kepala berwarna putih yang dipakai oleh laki-laki ditengah kedua orang tuanya dengan umi Aisyah menggunakan penutup kepala yang dipakai oleh perempuan berwarna merah muda dan penutup tubuh yang panjang dan berlempang panjang berwarna merah muda sedangkan Abi Ahmad menggunakan penutup tubuh panjang menyerupai gaun yang dipakai oleh laki-laki berwarna agak gelap dan penutup kepala berwarna putih yang dipakai oleh laki-laki, dengan latar belakang bertuliskan Happy Birthday menunjukkan bahwa mereka sedang merayakan ulang tahun Abdullah.</p>	<p>Abdullah dengan menggunakan gamis putih dan peci putih sedang memegang sajadah di tangannya. Sajadah tersebut merupakan kado yang diberikan oleh Umi Aisyah yang menggunakan jilbab merah muda dan jubah merah muda serta Abi Ahmad menggunakan gamis berwarna agak gelap dan peci putih. Pada awalnya Abdullah berharap mendapatkan kado selain sarung, kado-kado diluar dari atribut-atribut sebagai keluarga Arab, namun yang didapat meskipun bukan sarung, tetapi masih termasuk dalam atribut Arab, yaitu sajadah.</p>

Signified Connotative
<p>Abdullah menerima kado di hari ulang tahunnya berupa sajadah yang diberikan oleh kedua orang tuanya yaitu Abi Ahmad dan Umi Aisyah. Pemberian sajadah menggambarkan bahwa orang Arab rajin beribadah dibandingkan dengan orang muslim dari kelompok lain. Hal tersebut terjadi karena orang Arab lebih mengetahui Islam lebih dulu karena Islam berasal dari Arab (Misbahuddin, 2010). Orang Arab pada awalnya menjalankan ibadah sholat jum'at di masjid dengan membawa pelepah daun kurma sebagai alas untuk sholat. Namun dengan seiring kemajuan teknologi di Arab, pembuatan karpet semakin berkembang dan salah satu yang dibuat sebagai alas sholat adalah "Sajadah". Sajadah merupakan sepotong karpet kecil yang digunakan sebagai alas oleh orang muslim untuk beribadah dan berdo'a diatasnya (Alalawi, 2015). Sajadah itu sendiri bermakna tempat untuk bersujud. Bersujud merupakan bentuk dari rasa bersyukur kepada Allah SWT. Sehingga ketika orang Arab mendapat kebaikan atau rezeki, mereka bersujud sebagai bentuk rasa syukur mereka kepada Allah SWT</p>


Sajadah telah digunakan oleh setiap orang muslim di Indonesia untuk beribadah, sehingga sajadah telah menjadi hal yang umum di Indonesia dan tidak lagi menjadi identitas yang menggambarkan stereotip Arab. Sajadah di Indonesia juga telah digunakan di berbagai tempat ibadah, seperti mushalla dan masjid. Tidak hanya di mushallah dan masjid, orang muslim juga memiliki sajadah pribadi yang digunakan untuk beribadah di rumah dan juga dapat dibawa dan digunakan ketika berpergian ke tempat - tempat tertentu.

Pemberian kado berupa sajadah pada gambar 1 tersebut menunjukkan stereotip bahwa orang Arab selalu bersyukur kepada Allah SWT, khususnya ketika mereka mendapatkan hal-hal yang baik, seperti mendapat rezeki dan kebaikan-kebaikan lainnya. Namun, hal serupa juga dilakukan oleh orang Islam di Indonesia selain dari keturunan Arab, bahwa mereka juga bersujud ketika mendapat hal-hal yang baik.

3.1.2 Gamis

Merupakan pakaian muslim panjang menyerupai gaun khusus bagi laki-laki (Alalawi, 2015).

Tabel 2. Penggambaran orang Arab Indonesia melalui atribut “Gamis”

Shot	Dialog dan Teks	Visual
Medium Shot	<p>Abdullah mengajak Indah ke rumah Abdullah untuk makan malam Bersama dengan kedua orang tua Abdullah</p> <p>Abdullah : “Mi.. Bi.. Kenalin, Indah namanya.”</p> <p>Indah : (sambil berjabat tangan dengan Umi Aisyah) “Indah tante.”</p> <p>Abi Ahmad : (sambil menutup wajah dengan tangan kirinya) “Astaghfiriullah hal adzim, mi.. ambil kain auratnya kemana-mana itu.”</p> <p>Umi Aisyah : “Oh, iya iya sebentar”</p>	 <p>Gambar 2</p> <p>Abdullah mengajak Indah untuk makan malam bersama kedua orang tua Abdullah</p>
	<p>Signifier dan Signified Denotative</p> <p>Gambar Abdullah mengajak Indah untuk makan malam dengan kedua orang tua Abdullah di rumahnya. Abdullah terlihat menggunakan penutup tubuh panjang menyerupai gaun yang dipakai oleh laki-laki, berlengan panjang, berwarna abu-abu, dan penutup kepala berwarna putih yang dipakai oleh laki-laki, sedangkan Indah menggunakan penutup tubuh bagian atas yang tidak berlengan berwarna merah muda dan penutup tubuh bagian bawah dengan motif bercorak. Umi Aisyah menggunakan penutup kepala yang dipakai oleh perempuan berwarna biru gelap dan penutup tubuh berlengan Panjang</p>	<p>Signifier Connotative</p> <p>Abdullah dengan menggunakan gamis abu-abu dan peci putih mengajak Indah yang menggunakan baju merah muda yang tidak berlengan dan rok bermotif corak untuk makan malam di rumahnya. Tiba-tiba Ahmad (Abi Abdullah) yang menggunakan gamis agak gelap dan peci putih menutup wajah karena melihat aurat si Indah. Karena si Abi sedang menutup wajah, maka, Abdullah dengan berbicara dengan Aisyah (Umi Abdullah) yang menggunakan jilbab biru gelap dan jubah berlengan panjang berwarna biru terang untuk memperkenalkan Indah. Si Umi Aisyah menyuruh Indah untuk berganti pakaian yang</p>

	<p>berwarna biru terang dan Abi Ahmad tertutup sebelum memulai makan menggunakan penutup tubuh panjang malam agar dapat makan malam menyerupai gaun yang dipakai oleh bersama Abi Ahmad. laki-laki, berlempang panjang, berwarna</p> <p>agak gelap, dan penutup kepala berwarna hitam yang dipakai oleh laki-laki dengan posisi tangan kiri mengangkat menempel di pipi kiri. Abdullah dan Umi Aisyah saling tatap muka menandakan mereka sedang berbicara.</p>	
--	---	--

Signified Connotative
<p>Dalam gambar tersebut terlihat Abdullah mengajak Indah makan malam dengan menggunakan gamis abu-abu. Pakaian gamis banyak digunakan oleh orang Arab dalam menyiarkan agama Islam. Gamis digunakan untuk memberikan cerminan akan ketaatan seseorang dalam menunaikan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga gamis menjadi populer dan banyak digunakan oleh umat muslim lain di Indonesia. Seperti pada aksi demonstrasi bela Islam 212, banyak umat muslim yang menggunakan pakaian gamis dan baju koko, Sehingga pakaian gamis menjadi hal yang umum di kalangan masyarakat muslim yang ada di Indonesia (Ahmad, dalam Ulfa, 2016).</p>

Selain dari atribut sajadah pada gambar 1, penggambaran atribut Arab juga terlihat pada gambar 2 bahwa orang Arab selalu menonjolkan identitasnya dengan menggunakan gamis (bagi laki-laki) dalam segala aktivitas, seperti makan malam, berpergian ke suatu tempat, berkunjung ke rumah-rumah, dan aktivitas-aktivitas lainnya. Orang Arab pada awalnya datang ke Indonesia menggunakan gamis sebagai identitas sebagai orang Arab, sehingga orang Indonesia menganggap bahwa pakaian gamis identik dengan orang Arab. Namun karena telah lama tinggal di Indonesia, pakaian gamis juga digunakan oleh orang muslim di Indonesia (Fachruddin, 2005).


Di kota Palembang, pakaian gamis digunakan hanya pada kegiatan-kegiatan muslim tertentu saja, seperti ketika melakukan tarian *Zapin* yaitu tarian bernuansa islami diiringi musik gambus khas Timur Tengah dan lantunan syair berbahasa Arab yang dipertunjukkan setelah acara besar hari agama Islam selesai, seperti Tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan peringatan hari besar lainnya, dengan tujuan menghibur tamu undangan yang datang di majlis-majlis yang menyelenggarakannya. Selain tarian *Zapin*, pakaian gamis juga digunakan orang muslim untuk beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya (Nurdin, 2016). Dalam beribadah, gamis juga digunakan oleh masyarakat lain, meski mereka sebagian besar tidak menggunakan gamis tetapi baju muslim lain berupa baju koko,

yaitu baju muslim menyerupai kemeja ber lengan panjang, sehingga pakaian gamis telah menjadi kebiasaan orang muslim yang digunakan ketika akan melakukan ibadah (Ulfa, 2016).

3.1.2 Jilbab

Merupakan sepotong kain yang berfungsi sebagai penutup kepala khusus bagi perempuan (Ratri, 2011).

Tabel 3. Penggambaran orang Arab Indonesia melalui atribut “Jilbab”

Shot	Dialog dan Teks	Visual
Close Up	<p>Umi Aisyah sedang berbicara dengan Abdullah yang sedang berulang tahun terkait kado ulang tahun yang dia berikan kepada Abdullah</p> <p>Umi Aisyah : “Abi dan Umi punya kado spesial buat kamu”</p> <p>Abdullah : “Yaelah mi, paling juga sarung lagi kadonya”</p> <p>Umi Aisyah : “Bukan sarung lagi kan? Tapi sajadah”.</p>	 <p>Gambar 3 Umi Aisyah sedang berbicara dengan Abdullah di dalam rumahnya</p>
	Signifier dan Signified Denotative	Signifier Connotative
	<p>Gambar Umi Aisyah sedang berbicara dengan Abdullah. Umi Aisyah menggunakan penutup kepala yang dipakai oleh perempuan berwarna merah muda dengan ekspresi mata yang melirik keatas, mulut terbuka, dan tangan yang menunjuk menandakan dia sedang berbicara dengan Abdullah, membahas kado yang diberikannya kepada Abdullah</p>	<p>Umi Aisyah yang ingin memberikan kejutan kepada anaknya yaitu Abdullah yang sedang berulang tahun. Dengan menggunakan jilbab merah muda, dia merayakan ulang tahun Abdullah dirumahnya lalu memberikan kado kepada Abdullah dan menyuruh Abdullah untuk menebak isi kado tersebut. Abdullah mengira bahwa kado yang diberikan berupa sarung lagi, tetapi yang diterimanya adalah sajadah. Disaat itu Umi Aisyah menegaskan bahwa kado yang diberikannya bukanlah sarung lagi, tetapi sajadah.</p>

Signified Connotative
<p>Umi Aisyah berbicara dengan Abdullah terkait kado yang dia berikan dengan menggunakan jilbab merah muda di dalam rumahnya. Para wanita Arab Indonesia masih terbiasa dengan penggunaan jilbab di dalam rumah, khususnya yang udah bersuami bahwa para wanita Arab disaat awal menikah menggunakan jilbab untuk menjaga kehormatan di depan suami (Misbahuddin, 2010). Selain di rumah, penggunaan jilbab juga wajib digunakan ketika berada di luar rumah untuk menjaga aurat dari pandangan laki-laki yang bukan maharamnya (Misbahuddin, 2010). Penggunaan jilbab bagi perempuan merupakan bentuk keteguhan hati perempuan yang istiqomah dalam menjaga dan menutup aurat (Ratri, 2011).</p>

Penggunaan atribut Arab juga terdapat pada gambar 3 yaitu jilbab. Pada dasarnya, penggunaan jilbab telah banyak dijumpai oleh kebanyakan perempuan-perempuan muslim di Indonesia. Jilbab telah menjadi identitas baru bagi perempuan muslim di Indonesia, sehingga jilbab tidak lagi menjadi suatu identitas yang menggambarkan stereotip Arab (Ratri, 2011). Perempuan Arab Indonesia menggunakan jilbab ketika mereka sedang berada di luar rumah, seperti sedang berpergian atau berkunjung ke suatu tempat. Seperti di kota Surabaya, tepatnya di daerah Gubeng bahwa mereka menggunakan busana muslim (yang ditandai dengan penggunaan jilbab/kerudung bagi perempuan) hanya ketika mereka sedang berpergian ke mall-mall yang ada di kota Surabaya untuk berbelanja. Selain ke berbagai mall, mereka juga menggunakan jilbab ketika menghadiri resepsi pernikahan yang diadakan di hotel-hotel yang ada di Surabaya (Rofhani, 2017) .

Perempuan Arab menggunakan jilbab di dalam rumah hanya ketika ada tamu yang berkunjung ke rumahnya. Seperti ketika ada sepasang suami istri yang berkunjung ke rumah, maka ketika menyambut tamu tersebut dia menggunakan jilbab. Akan tetapi, ketika dia melakukan aktivitas rumah lainnya seperti mencuci, bersantai, makan, dan aktivitas rumah lainnya, dia tidak menggunakan jilbab, justru dominan etnis Arab (khususnya wanita) ketika dirumah hanya menggunakan baju santai seperti daster (Ratri, 2011)

3.1.3 Stereotip Pengetahuan Bahasa Arab

Stereotip pengetahuan bahasa Arab terkait representasi stereotip Arab dalam film *Abdullah v Takeshi* digambarkan melalui dialog dengan menggunakan bahasa Arab yang familiar.

Tabel 4. Penggambaran orang Arab Indonesia dalam penggunaan Bahasa Arab

Shot	Dialog dan Teks	Visual
Medium Shot	<p>Gambar Abdullah sedang mengobrol dengan kedua temannya yaitu Ari dan Toni di taman kampus yang sedang membahas wajah Abdullah bahwa wajahnya terlihat tidak mirip dengan wajah kedua orang tuanya yang Arab</p> <p>Abdullah : “Ente belum baca bismillah, makanya keras”.</p> <p>Abdullah : “Allahh.. Ente bahlul banget sih. Jelas-jelas muka Ane Arab gini</p>	 <p>Gambar 4</p> <p>Abdullah sedang duduk makan sambil mengobrol dengan Ari dan Toni</p>
	Signifier dan Signified Denotative	Signifier Connotative
	<p>Gambar Abdullah dan kedua temannya yaitu Ari dan Toni sedang duduk makan sambil mengobrol. Abdullah menggunakan penutup tubuh panjang menyerupai gaun yang dipakai oleh laki-laki, berlengan panjang, berwarna putih, penutup kepala berwarna putih yang dipakai oleh laki-laki dan benda kecil berwarna hitam yang melingkar di tangan kirinya, Ari menggunakan penutup tubuh bagian atas berwarna biru, penutup tubuh bagian bawah berwarna biru dan benda kecil yang melingkar di pergelangan tangan kirinya berwarna hitam, sedangkan Toni menggunakan penutup tubuh bagian atas berwarna agak kecoklatan, penutup tubuh bagian bawah berwarna biru, dan benda kecil yang melingkar di pergelangan tangan kirinya berwarna coklat. Mereka saling tatap satu sama lain dengan masing-masing di tangan kanannya saling memegang benda logam kecil dengan bagian atasnya berbentuk lonjong dan bawahnya berbentuk panjang berwarna agak gelap dan di tangan kirinya memegang benda berbentuk bulat tipis dengan timbunan berwarna putih di atasnya menandakan bahwa mereka sedang mengobrol sambil makan.</p>	<p>Abdullah dengan menggunakan gamis putih, peci putih, dan jam tangan hitam sedang duduk dengan kedua temannya yaitu Ari yang menggunakan kaos polo biru, celana jeans biru, dan jam tangan hitam dan Toni yang menggunakan kaos agak kecoklatan, celana jeans biru, dan jam tangan hitam. Mereka sama-sama memegang sendok di tangan kanan dan piring dengan nasi di atasnya di tangan kiri sedang makan sambil mengobrol. Lalu Toni bertanya tentang mengapa wajah Abdullah tidak terlihat Arab seperti kedua orang tuanya. Lalu Abdullah menjawab dengan mengelak pernyataan Toni tersebut bahwa wajahnya terlihat Arab dengan menyebut dirinya dengan sebutan “Ana” dan temannya dengan sebutan “Ente”</p>

Signified Connotative

Dalam obrolan tersebut, Abdullah menggunakan bahasa Arab sebagai bentuk penggambaran dirinya sebagai orang Arab, dengan menggunakan kata “Ana” yang artinya saya dan “Ente” yang artinya kamu. Di kawasan Pasar Kliwon, penggunaan bahasa Arab hanya digunakan ketika mengobrol dengan sesama keturunan Arab. Namun, penggunaan bahasa Arab yang digunakan hanya pada istilah-istilah familiar saja, seperti sapaan “*Ahlan*” (Hallo!), ucapan salam, menanyakan kabar seperti “*Bekher? Kulluh royyid?*” (Bagaimana kabarmu? Semua baik?)., dan sebagainya. Untuk bahasa keseharian, mereka jarang menggunakan bahasa Arab, tetapi Bahasa Indonesia. Bahasa Arab merupakan pengetahuan bagi orang Indonesia karena bangsa Indonesia 90% penduduknya beragama Islam, maka bahasa Arab selalu digunakan setiap harinya oleh orang Islam, seperti ketika melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur’an menggunakan Bahasa Arab, sehingga mereka memiliki pengetahuan akan bahasa Arab.

Pada gambar 4 digambarkan bahwa ketika orang Arab melakukan perbincangan selalu menggunakan bahasa Arab, sebagai contoh pada gambar tersebut seperti kata “*ana*” dan “*ente*”. Orang Arab ketika mereka pertama datang ke Indonesia pada dasarnya menggunakan bahasa Arab karena mereka belum bisa berbahasa Indonesia, namun setelah mereka tinggal dan menetap di Indonesia, melalui perdagangan orang Arab pun mulai belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia (Sazilda, 2015). Mereka menggunakan bahasa Arab hanya pada sesama keturunan Arab dan hanya pada istilah-istilah familiar saja, seperti ketika menyapa dan menanyakan kabar. Orang-orang yang tinggal disekitar Pasar Kliwon selain dari keturunan Arab pun juga menggunakan istilah-istilah familiar bahasa Arab tersebut. Hal itu karena mereka sering mendengar keturunan Arab ketika berbincang dan kemampuan bahasa Arab tersebut warga sekitar itu didapat secara autodidak, khususnya para becak yang sering mangkal di sudut-sudut gang Pasar Kliwon. Warsino Widodo, salah satu pak becak berusia 55 tahun yang mangkal di kawasan Masjid Riyadh ini berbincang dengan pelanggannya yang mayoritas ibu-ibu keturunan Arab dengan menggunakan bahasa Arab, seperti menanyakan tujuan, dan berapa tarif yang harus dibayar. Alasan kenapa pak becak di daerah tersebut lebih sering mendapat pelanggan ibu-ibu keturunan Arab karena ibu-ibu keturunan Arab menghindari bergoncengan motor dengan yang bukan mahramnya.

3.2 Stereotip Hubungan yang Tertutup

Stereotip hubungan yang tertutup terkait representasi stereotip Arab dalam film *Abdullah v Takeshi* digambarkan melalui adegan kelompok Arab yang melakukan kekerasan dengan kelompok lain.

Tabel 5. Penggambaran hubungan orang Arab Indonesia dengan kelompok lain

Shot	Dialog dan Teks	Visual
Medium Shot	Sekelompok orang Arab mendatangi restoran milik Suzuki (Ayah Takeshi) dan mengobrak-abrik tempat tersebut lalu memukul Suzuki dan menghabisinya karena Suzuki melakukan perlawanan terhadap kelompok orang Arab tersebut	 <p>Gambar 5 2 orang Arab sedang memegang dan memukul Suzuki (Ayah Takeshi) di restoran Suzuki</p>
	Signifier dan Signified Denotative	Signifier Connotative
	Gambar 2 orang Arab dan Suzuki dengan Suzuki menggunakan penutup tubuh bagian atas berwarna putih polos dan penutup tubuh bagian bawah berwarna hitam, berada di tengah-tengah kedua orang Arab dengan orang Arab yang pertama menggunakan penutup kepala berwarna dasar hitam dengan corak putih yang dipakai oleh laki-laki, penutup tubuh panjang menyerupai gaun yang dipakai oleh laki-laki, berlengan panjang, berwarna agak gelap, dan penutup wajah berwarna hitam sedang berada dibelakang Suzuki sambil melingkarkan kedua tangannya ke tubuh Suzuki dan orang Arab yang kedua menggunakan penutup kepala berwarna dasar putih dengan corak merah muda yang dipakai oleh laki-laki, penutup tubuh panjang menyerupai gaun yang dipakai oleh laki-laki, berlengan panjang, berwarna agak gelap, dan penutup wajah berwarna hitam berada didepan Suzuki dengan posisi badan membungkuk dan pergelangan tangan kanan yang mengepal menempel di perut Suzuki	Gambar 2 orang Arab yang mendatangi restoran milik Suzuki lalu mengobrak-abrik tempat tersebut dengan Suzuki menggunakan kaos putih polos dan celana berwarna hitam sedang dipegangi oleh orang Arab yang pertama menggunakan surban berwarna dasar hitam bercorak putih, masker hitam, dan gamis agak gelap dan dipukul oleh orang Arab yang kedua dengan menggunakan surban berwarna dasar putih dengan motif corak merah muda, masker hitam, dan gamis agak gelap. Kedua orang Arab tersebut ingin menghabis Suzuki bermaksud membalas dendam atas perlakuan mereka yang telah mempermalukan Dan mengusir Ahmad (Abi Abdullah) dari restoran milik Suzuki.

Signified Connotative


Sekelompok orang Arab yang melakukan kekerasan kepada orang Jepang yaitu Suzuki (Ayah Takeshi) di restoran milik Suzuki bermaksud membalas dendam karena telah mengusir dan mempermalukan Ahmad (Abi Abdullah). Orang Arab di Pekalongan, tepatnya di kelurahan Klego yang dikenal dengan Kampung Arab selalu berkumpul dan berinteraksi hanya dengan sesama keturunan Arab saja. Mereka memisahkan diri dengan masyarakat sekitar yang ada di kelurahan Klego karena menganggap mereka bukan bagian dari keturunan Arab. Sehingga membuat masyarakat kelurahan Klego beranggapan bahwa masyarakat keturunan Arab sangat tertutup dan tidak mau berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut memunculkan prasangka antara masyarakat setempat dengan masyarakat keturunan Arab bahwa masyarakat keturunan Arab itu memiliki sifat kasar dan keras karena mereka tidak dapat mengenal dan berinteraksi dengan masyarakat keturunan Arab (Kinasih, 2013).

Pada gambar 5 digambarkan bahwa kelompok keturunan Arab memiliki hubungan yang buruk dengan kelompok lain. Di kelurahan Klego di Pekalongan yang dikenal dengan Kampung Arab bahwa kehidupan kelompok Arab di daerah tersebut masih mengelompok dengan masyarakat sesama keturunan Arab. Hal tersebut terlihat tidak hanya dari kehidupan yang saling berkelompok satu sama lain, tetapi juga terlihat dari barang produksi yang sama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Selain dari kehidupan yang mengelompok dan produksi barang yang sama, di kelurahan Klego tempat tinggal orang Arab juga menunjukkan ciri khas Arab. Sehingga, masyarakat keturunan Arab benar-benar tertutup dengan masyarakat sekitar yang bukan dari keturunan Arab. Sehingga hal tersebut memunculkan faktor bahwa kelompok keturunan Arab memiliki hubungan yang buruk dengan masyarakat sekitar (Kinasih, 2013)

3.3 Stereotip Profesi Utama yaitu Pedagang

Stereotip profesi utama sebagai pedagang terkait representasi stereotip Arab dalam film *Abdullah v Takeshi* digambarkan melalui orang Arab yang membuka usaha restoran yang berciri khas kan serba Arab. Karena sepi, maka orang Arab berniat mengambil pelanggan dari restoran mie ramen di samping restorannya dengan memfitnah mie ramen di restoran tersebut dan mendapatkan keuntungan.

Tabel 6. Penggambaran orang Arab Indonesia dalam mata pencaharian

Shot	Dialog dan Teks	
Medium High Angle	Ahmad sedang duduk di restoran milik Suzuki dengan hidangan mie ramen yang dia pesan di meja sambil memegang kecoa bermaksud memasukkan kecoa tersebut ke dalam mie ramen yang dia pesan	

		<p>Gambar 6</p> <p>Ahmad (Abi Abdullah) sedang duduk di restoran milik Suzuki (Ayah Takeshi) sambil memegang kecoa dengan hidangan mie ramen di meja</p>
	Signifier dan Signified Denotative	Signifier Connotative
	<p>Gambar Ahmad (Abi Abdullah) yang sedang duduk di restoran milik Suzuki (Ayah Takeshi). Ahmad menggunakan penutup tubuh panjang menyerupai gaun yang dipakai oleh laki-laki, berlempang panjang, berwarna agak gelap, penutup kepala berwarna hitam menyerupai rambut keriting, dan sepasang benda bening berbentuk lingkaran kecil dibagian matanya. Abi Ahmad terlihat memegang suatu hal kecil berwarna gelap di tangan kanannya dengan pesanan menu yang telah dihidangkan di meja. Sorotan mata menandakan Ahmad sedang mengawasi keadaan sekitar bahwa tidak ada yang melihat tindakan yang akan dilakukannya.</p>	<p>Ahmad (Ayah Abdullah) datang berkunjung ke restoran milik Suzuki dengan menggunakan gamis abu-abu, kacamata bening, dan memakai rambut palsu atau wig. Tujuan penyamaran menggunakan wig agar tidak dikenali oleh Suzuki (Ayah Takeshi). Setelah pesannya datang, dia mengambil seekor kecoa dari kantongnya dengan megawasi keadaan sekitar lalu memasukkan kecoa tersebut ke dalam mie ramennya. Tujuannya untuk memfitnah restoran milik Suzuki agar pengunjung merasa jijik lalu pada pergi dan restoran tersebut tidak ramai lagi.</p>

Signified Connotative
<p>Abi Ahmad mencampurkan mie ramen dengan seekor kecoa dengan tujuan memfitnah restoran milik Suzuki agar pengunjung berpindah ke restoran milik Ahmad yang berada disamping restoran Suzuki, sehingga dapat memperoleh keuntungan. Orang Arab datang ke Indonesia pada awalnya hanya untuk mencari keuntungan semata dengan tujuan bertahan hidup. Mereka memanfaatkan masyarakat yang ada di Indonesia untuk menjalin hubungan dagang dengan bersikap ramah-tamah agar masyarakat Indonesia setuju. Setelah beberapa lama menjalin hubungan dagang dengan masyarakat indonesia, jalur perdagangan orang Arab makin lama makin meluas di Indonesia (Labodu, 2015)</p>

Dalam bidang perdagangan, orang Arab memiliki jalur perdagangan yang sangat luas dan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena semenjak kedatangannya ke Indonesia, orang Arab memiliki kemampuan beradaptasi dengan orang-orang Indonesia (Labodu, 2015). Akan tetapi, mereka berhubungan dengan masyarakat Indonesia hanya untuk memperluas dan memperlancar bisnisnya. Di kelurahan Klego di Pekalongan, masyarakat keturunan Arab memanfaatkan ciri khas budaya untuk dijadikan sebagai usaha, entah dalam hal perdagangan maupun bisnis barang atau jasa. Sehingga,

masyarakat keturunan Arab di kelurahan Klego memiliki usaha yang lumayan sukses, seperti usaha pembuatan kain, kain ihram, kopiah, mukena, jilbab, dan lain sebagainya. Untuk lebih menunjang kelancaran bisnisnya tersebut, mereka terpaksa bekerjasama dengan masyarakat setempat agar mereka dapat memperoleh keuntungan lebih (Kinasih, 2013)

4. PENUTUP

Film *Abdullah v Takeshi* merupakan film yang menggambarkan latar belakang dari kehidupan etnis Jepang dan etnis Arab berdasarkan stereotip yang ada di Indonesia, namun dalam penggambaran latar belakang kehidupan masing-masing etnis (etnis Arab khususnya) dalam film *Abdullah v Takeshi* tidak sesuai dengan kehidupan nyata orang Arab Indonesia. Film *Abdullah v Takeshi* bertujuan memberi gambaran kepada masyarakat tentang bagaimana kehidupan keturunan Arab Indonesia di dunia nyata.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dari film *Abdullah v Takeshi* diatas telah didapat beberapa temuan, yaitu bahwa kehidupan kelompok keturunan Arab Indonesia tidak terlepas dari atribut Arab, yang direpresentasikan melalui sajadah, penggunaan gamis bagi laki-laki, penggunaan jilbab bagi perempuan, berbicara menggunakan bahasa Arab, hubungan yang tertutup dengan kelompok lain, serta profesi utama sebagai pedagang. Pada dasarnya, stereotip Arab di Indonesia dalam tataran mitosnya tidak lagi menjadi stereotip Arab (Atribut-atribut, dan sebagainya), karena atribut-atribut tersebut juga digunakan oleh masyarakat muslim lain di Indonesia.

Hasil dari temuan tersebut diklarifikasikan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu pertama stereotip rajin beribadah yang ditandai dengan atribut sajadah, penggunaan gamis dan juga jilbab. Kedua, yaitu stereotip pengetahuan bahasa Arab, bahwa dianggap memiliki pengetahuan bahasa Arab setelah melakukan sholat dan berdoa, ketiga yaitu stereotip hubungan yang tertutup dengan kelompok lain, bahwa kelompok Arab hanya berkumpul dengan sesama keturunan Arab dan tidak berinteraksi dengan selain keturunan Arab, dan yang keempat yaitu profesi utama yaitu pedagang, bahwa orang Arab bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya berfokus pada 1 (satu) film yaitu film *Abdullah v Takeshi* yang digunakan sebagai sumber untuk melihat penggambaran kehidupan orang Arab Indonesia. Oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih dari 1 (satu) film agar dapat mengetahui perbandingan bagaimana antar satu film dengan film yang lain dalam menggambarkan kehidupan orang Arab Indonesia. Selain itu dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan analisis semiotika selain dari milik Roland Barthes.

Dalam hal ini, audience diharapkan mampu bersikap skeptis pada tayangan film yang dilihat, khususnya film yang menggambarkan suatu kelompok yang berbeda, bahwa penggambaran kelompok yang berbeda dalam film tersebut sudah sesuai dengan kehidupan nyata kelompok tersebut atau belum, tidak langsung menyimpulkan bahwa penggambaran kelompok yang berbeda dalam film tersebut sudah benar dan sesuai dengan kehidupan nyata.

Melalui penelitian ini peneliti memberi saran kepada para peneliti lain khususnya yang akan meneliti stereotip dari kelompok yang berbeda hendaknya lebih mengeksplor lagi permasalahan-permasalahan yang membahas penggambaran stereotip Arab Indonesia lebih dalam, serta tidak hanya berfokus pada stereotip Arab saja, melainkan dari stereotip lain, seperti stereotip Cina, stereotip Jepang, dan stereotip kelompok yang berbeda lainnya.

PERSANTUNAN

Terima kasih saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia-Nya dan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan bagi saya pribadi khususnya. Terima kasih juga kepada Bapak Yudha Wirawanda, MA. selaku dosen pembimbing yang telah membantu proses bimbingan selama ini, serta Terima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa mendukung, mensupport dan mendo'akan saya dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaklook, H., Aziz, J., & Ahmad, F. (2016). EXPLOITATION AND NEW ORIENTALISM IN SAM KADI ' S THE CITIZEN, 32(2), 817–834.
- Alalawi, N. (2015). How Does Hollywood Movies Portray Muslims and Arabs After 9 / 11 ? “ Content Analysis of The Kingdom and Rendition Movies ,” 11(11), 58–62. <https://doi.org/10.3968/7642>
- Azin, N., & Tabrizi, H. (2015). Analysis of Women's Image in Iranian TV Commercials Based on Barthes Visual Semiotic. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6), 415–422. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n6s1p415>
- Budiman, R. (2016). REPRESENTASI MISTISME DAN SEKSUALITAS: PENERJEMAHAN BUDAYA DALAM TIGA FILM EKSPLOITASI DARI INDONESIA. Fakultas Komunikasi, Sastra dan Bahasa. *Jurnal Makna*, 1(2), 50–62.
- Fachruddin, C. (2005). Orang Arab 64 Di Kota Medan 65. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI• Vol*, 130–135. Retrieved from <http://pensa-sb.info/wp-content/uploads/2010/12/Orang-Arab-di-Medan.pdf>
- Kidd, M. A. (2016). Archetypes, Stereotypes and Media Representation in a Multi-cultural Society. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 236, 25–28. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.12.007>
- Kinasih, D. (2013). Interaksi Masyarakat Keturunan Arab dengan Masyarakat Setempat di Pekalongan. *Komunitas*, 5(1), 38–52.

- Kriyantono, R. (2006). *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Labodu, R. A. (2015). Perkawinan Antar Etnik “ (Studi Adaptasi dalam Keluarga Etnik Arab dan Etnik Gorontalo di Kecamatan Gentuma Raya, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo). Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. 281411068.
- Mathewson, K. (2017). *A RHETORICAL ANALYSIS OF THE REPRESENTATION OF STUDENT-ATHLETES IN VISUAL MEDIA*. Appalachian State University.
- Nurdin. (2016). Perkembangan Fungsi dan Bentuk Tari Zapin Arab di Kota Palembang (1991-2014). Institut Seni Indonesia (ISI), Surakarta. *Gelar*, 12(2), 173–182.
- Misbahuddin. (2010). Fleksibilitas Penerapan Syariah Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. *Al-FIKR*, 14(3) 435–446.
- Purwandini, N. T. (2014). *KETURUNAN ARAB DALAM FILM INDONESIA (Representasi Keturunan Arab di Jakarta dalam Film 3 Hati, 2 Dunia, 1 Cinta)*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 250503.
- Ratri, L. (2011). Cadar, Media, Dan Identitas Perempuan muslim. *Forum*, 39(2), 29–37. Retrieved from <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/3155>
- Rofhani. (2017). Ekspresi dan Representasi Budaya Perempuan Muslim Kelas Menengah di Surabaya. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 1Vol. 1(No. 2), 277–310.
- Sabatini, G. H. (2013). REPRESENTASI STEREOTYPE TERHADAP SUKU PAPUA KOROWAI (Analisis Semiotika tentang Representasi Stereotype Terhadap Suku Papua Korowai dalam Film “Lost In Papua”). Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta. *KomuniTi*, V(1), 51–55.
- Samovar, A. Larry dkk (2010). *Communication Between Cultures, Seventh Edition* Penerjemah Indri Margaretha Sidabalok. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya, Edisi Ketujuh*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Sari, V. R. (2015). The Representation Of Beauty Discourse By Media Text In Toni Morrison's *The Bluest Eye*. *Digital Repository*, Universitas Jember.
- Sazilda, F. (2015). *Orang Arab di Gorontalo Dalam Perspektif Sejarah Sosial*. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. 231410063. 1, 1–16.
- Ulfa, R. (2016). Analisis Semiotika Peirce Pakaian Jenis Gamis Sebagai Representasi Budaya Arab. Universitas Bunda Mulia. *Jurnal Komunikasi*. Retrieved from <http://journal.ubm.ac.id>.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zhang, L. (2015). Stereotypes of Chinese by American college students: Media use and perceived realism. *International Journal of Communication*, 9(1), 1–20.
- <http://www.sinopsis.co/abdullah-v-takeshi-sinopsis-lengkap-dan-nonton-trailer.html>